

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan cerdas atau tidaknya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk semakin handal dalam memberikan perannya menyiapkan peserta didik agar dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dimasa mendatang.

Agar sekolah dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik, maka sekolah harus dilengkapi dengan tenaga edukatif. Tenaga edukatif yang dimaksud disini adalah guru yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pendidikan. Sebagai salah satu unsur terpenting dibidang kependidikan, guru harus berperan serta secara aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan tertentu.

Sebagai seorang pendidik dan pembimbing, guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan. Begitu pentingnya tugas dan peranan seorang guru untuk kemajuan anak didiknya, sehingga salah satu faktor yang perlu mendapat

perhatian adalah masalah kinerja guru yang belum terlihat baik. Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja Guru pada dasarnya merupakan keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah. Tetapi pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih ada guru yang mampu tetapi tidak mau sehingga tetap tidak menghasilkan kinerja. Terutama disekolah masih ada guru yang belum memperoleh hasil kerja yang maksimal, karena masih ada guru yang tidak mengkonsep dirinya menjadi pendidik yang baik sehingga dalam menjalankan tugasnya guru tersebut melakukannya belum sepenuh hati¹.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin kerja. Guru yang mempunyai disiplin kerja yang baik diharapkan memiliki kinerja yang baik juga. Disiplin merupakan kepatuhan untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan juga sangat erat hubungannya dalam dunia pendidikan. Tidak hanya siswa yang harus memiliki kedisiplinan, gurupun harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi agar bisa dicontoh oleh para siswa. Dalam hal ini disiplin dalam mengajar yang harus diperhatikan oleh para guru. Sikap disiplin dalam mengajar ini berupa

¹ <http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja-guru-dan-faktor-faktor-yang.html>. Diakses pada tanggal 5 februari 2012

ketaatan atau kesediaan untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib prosedur yang berlaku di lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang kurang memperhatikan aspek disiplin tersebut. Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan seringkali ditemui disekolah, misalnya guru terlambat masuk ke sekolah, melanggar peraturan yang ada, meninggalkan ruang kelas sebelum waktunya, tidak melaksanakan administrasi kelas yang menjadi kewajibannya, dan banyak lagi bentuk-bentuk pelanggaran lainnya yang dilakukan guru. Rendahnya disiplin kerja tersebut dapat menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar dan tugas-tugas guru disekolah dan pada akhirnya berpengaruh pada penurunan kinerjanya².

Faktor kedua yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah lingkungan kerja yang kurang kondusif. Lingkungan merupakan suatu sistem ruang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal balik satu sama lain. Dalam mengajar seorang guru memerlukan lingkungan dan suasana kerja yang menyenangkan agar guru merasa nyaman dilingkungan sekolah dan dapat melaksanakan aktivitas mengajarnya dengan baik. Namun pentingnya faktor lingkungan kerja masih kurang disadari. Misalnya seperti ruang kelas yang kotor, sirkulasi udara yang kurang baik sehingga tercipta suasana kerja yang tidak kondusif bagi guru dan menyebabkan guru tidak

² <http://www.scribd.com/doc/51799530/Disiplin-kerja-guru>. Diakses pada tanggal 8 februari 2012

bersemangat dalam mengajar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada menurunnya kinerja guru³.

Faktor ketiga yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah sarana dan prasarana yang digunakan di dalam melaksanakan tugasnya. Sarana yang memadai dan prasarana yang menunjang tugas pembelajaran yang dilakukan guru akan mampu membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti tersedianya laboratorium serta alat-alat praktikum yang dapat menunjang kelancaran tugas guru untuk dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik. Namun pada kenyataannya, masih ada sekolah yang sarana dan prasarananya belum mendukung seperti, tidak tersedianya alat-alat praktikum di laboratorium untuk pelajaran biologi dan sebagainya dan kurangnya fasilitas komputer sebagai media penunjang belajar informatika. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana ini yang bisa membuat kinerja guru tidak terlaksana dengan baik⁴.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah sikap guru terhadap profesinya. Profesi guru merupakan pekerjaan yang menuntut tugas dan tanggung jawab secara baik sehingga guru perlu menguasai berbagai kemampuan, karena tanpa adanya kemampuan maka guru tidak akan mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sikap guru terhadap profesinya sangat erat kaitannya dengan bagaimana penilaian

³ <http://www.asrori.com/2011/10/lingkungan-sekolah-dan-masalahnya.html>. Diakses pada tanggal 14 februari 2012

⁴ <http://www.masbied.com/search/masalah-sarana-dan-prasarana-sekolah>. Diakses pada tanggal 17 februari 2012

guru tersebut terhadap profesi pendidikan, bagaimana selama ini perasaannya dalam menjalankan profesi tersebut serta apa tindakan yang akan diperbuat untuk pengembangan profesinya. Setiap orang tentu memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap profesinya. Tidak jarang seorang guru yang memilih profesinya karena menilai bahwa profesi tersebut mempunyai status yang baik dalam pandangan masyarakat dan tanpa mengukur materi sebagai imbalan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Namun, adapula seorang guru dalam menjalankan profesinya karena terpaksa atau karena tidak ada pekerjaan lain, sehingga apa yang diperbuat terhadap profesinya tidak mengalami perubahan yang cukup berarti dan ini dapat berakibat buruk terhadap kinerjanya. Seperti seseorang yang menjadi guru karena ada paksaan, maka hal tersebut akan membuat kinerja guru tersebut tidak maksimal⁵.

Faktor kelima yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah faktor komunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia untuk berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dimana saja manusia berada. Dengan adanya komunikasi antar sesama manusia menyebabkan terwujudnya pertukaran informasi dan pengalaman, sehingga dapat membantu untuk memahami diri sendiri, manusia lainnya, dan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta kondisi yang lebih baik bagi kehidupan pribadi, profesi dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, setiap guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan adanya kerjasama antar

⁵ <http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/07/kepribadian-sikap-guru/>. Diakses pada tanggal 22 februari 2012

sesama guru maupun dengan kepala sekolah serta dengan pegawai sekolah lainnya yang ditunjang oleh komunikasi. Melalui komunikasi mereka juga dapat mengungkapkan perasaan, kesan dan pandangan mereka tentang berbagai hal. Dengan adanya komunikasi yang baik di sekolah, maka akan tercipta suasana kerja yang menyenangkan. Hal ini dapat menjadi pendorong bagi tumbuhnya semangat kerja guru sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Namun dalam praktiknya, komunikasi yang dilakukan seringkali mengalami hambatan baik yang berasal dari pihak kepala sekolah maupun guru, seperti tidak adanya komunikasi dua arah yang baik antara sesama guru yang dapat mengakibatkan persaingan kerja yang tidak sehat untuk menunjukkan kinerjanya, atau instruksi dari kepala sekolah yang tidak jelas mengakibatkan guru melakukan kesalahan dalam menajalankan tugasnya, seperti kepala sekolah yang tidak menginformasikan waktu masuk setelah libur sekolah kepada guru sehingga besar kemungkinan guru tersebut tidak akan masuk untuk mengajar ataupun informasi lainnya⁶. Apabila komunikasi ini tidak berlangsung dengan efektif, maka tidak akan tercipta hubungan yang baik sehingga akan mempengaruhi guru dalam bekerja yang pada akhirnya akan berakibat pada menurunnya kinerja guru.

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah motivasi. Guru dengan motivasi mengajar yang rendah cenderung bersikap malas, tidak suka mengajar, menghindar dari tanggung jawab, dan harus

⁶ <http://elearning.unesa.ac.id/tag/masalah-komunikasi--guru-di-sekolah>. Diakses pada tanggal 25 februari 2012

dipaksa agar mau melaksanakan tugasnya sebagai guru. Sedangkan guru dengan motivasi mengajar yang tinggi memiliki sikap yang rajin dalam bekerja, kreatif, suka menerima tanggung jawab serta dapat mengarahkan diri sendiri. Seandainya seluruh guru disekolah memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar, maka sekolah tidak perlu khawatir dengan kinerja mereka. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua guru memiliki motivasi mengajar yang tinggi sehingga mempengaruhi kinerjanya. Seperti guru yang jarang hadir untuk mengajar juga bisa dikarenakan motivasi mengajarnya rendah dan jarang memberikan tugas kepada muridnya⁷. Oleh karena itu, pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, sebaiknya mengawasi motivasi mengajar para guru dan senantiasa memberikan motivasi serta dukungan terhadap seluruh guru yang dipimpinya.

Faktor terakhir yang turut mempengaruhi rendahnya kinerja guru adalah konsep diri. Konsep diri merupakan cerminan diri seseorang atau persepsi seseorang akan dirinya. Konsep diri merupakan modal dasar yang dimiliki oleh seseorang dalam bekerja. Hal ini akan membawa dampak positif bagi perkembangan dirinya, karena konsep diri dapat mempengaruhi pendekatan guru terhadap pekerjaan. Seorang guru yang memahami akan konsep dirinya, maka ia akan melaksanakan tugasnya dengan baik serta ia dapat mengantisipasi perilaku yang akan dijalankannya. Ketika seorang guru mencintai pekerjaannya, maka dengan sendirinya ia terdorong untuk memajukan tugas dan kemampuan dirinya. Sebaliknya, jika seorang guru

⁷<http://elearning.unesa.ac.id/tag/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rendahnya-motivasi-seorang-guru>.
Diakses pada tanggal 28 februari 2012

memiliki konsep diri yang negatif, maka ia cenderung melakukan tugas mengajarnya secara otoriter. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang tinggi belum tentu bisa mengaktualisasikan kompetensinya jika ia mempunyai konsep diri yang negatif seperti tidak percaya diri dan pesimis terhadap kompetensinya.

Seorang guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan dapat mempengaruhi konsep diri siswa dan akan mendukung terciptanya suasana kelas yang baik. Namun pada kenyataannya, di SMK Negeri 51 Jakarta konsep diri gurunya masih rendah. Hal ini disebabkan adanya sebagian guru yang belum mencapai tujuan mengajar dan memberikan hasil yang baik. Jika hal ini terus terjadi, maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap para siswanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin kerja, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, sikap terhadap profesi, komunikasi, motivasi mengajar, dan konsep diri.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat rumitnya masalah kinerja guru, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah rendahnya kinerja guru dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Disiplin kerja guru yang rendah
2. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif

3. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai
4. Sikap terhadap profesi yang negatif
5. Komunikasi yang tidak efektif
6. Motivasi mengajar guru yang rendah
7. Konsep diri yang negatif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, dapat terlihat bahwa kinerja guru memiliki peran penting dan dipengaruhi dari berbagai faktor permasalahan yang cukup luas dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada “Hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kinerja guru?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti, untuk menambah wawasan berpikir mengenai suatu masalah yang berhubungan dengan kinerja guru.
2. Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Mahasiswa, sebagai referensi bagi yang berminat melakukan penelitian dalam permasalahan yang ada hubungan dengan konsep diri dengan kinerja guru.
4. Masyarakat, sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang memerlukan.